



## Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar

Astrid Krisdayanthi<sup>1</sup>, I Komang Wisnu Budi Wijaya<sup>2\*</sup>

astridkrisdayanthi@gmail.com<sup>1</sup>, wisnu.budiwijaya240191@gmail.com<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Received: 27 02 2023. Revised: 26 03 2023. Accepted: 07 04 2023.

**Abstract :** Financial literacy is important to master in the information and free market era. Therefore, financial literacy is included in the literacy competencies programmed in the National Literacy Movement (Gerakan Literasi Nasional). In fact, the Indonesian nation's financial literacy is still not satisfactory. Thus it is important to instill financial literacy in children from elementary school age. This study aims to analyze strategies for developing financial literacy in elementary school-aged children. This research is classified as library research. This data source comes from various literatures on elementary school children and financial literacy. Data were analyzed descriptively using content analysis techniques. The results of the study show that financial literacy can be developed in elementary school-aged children in a contextual way that involves parents and teachers.

**Keywords :** Literacy, Financial, Elementary school

**Abstrak :** Literasi finansial penting untuk dikuasai pada era informasi dan pasar bebas. Oleh karena itu literasi finansial masuk dalam kompetensi literasi yang diprogramkan dalam Gerakan Literasi Nasional. Faktanya, literasi finansial bangsa Indonesia masih belum memuaskan. Dengan demikian literasi finansial penting ditanamkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi menumbuhkembangkan literasi finansial pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan. Sumber data ini berasal dari berbagai literatur tentang anak sekolah dasar dan literasi finansial. Data dianalisis secara deskriptif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial dapat ditumbuhkembangkan kepada anak usia sekolah dasar dengan cara yang sifatnya kontekstual dan melibatkan orang tua dan guru.

**Kata Kunci :** Literasi, *Finansial*, Sekolah dasar

### PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup manusia itu dilakukan manusia dengan menggunakan pendapatannya baik dari bekerja ataupun berbisnis. Kebutuhan manusia sangat banyak bahkan tidak terbatas,

namun pendapatan manusia terbatas. Oleh karena itu manusia perlu mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya itu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan manusia dalam mengelola finansial berpengaruh kepada kesejahteraan hidupnya. Literasi finansial sangat diperlukan untuk dapat mengelola pendapatan dengan baik. Literasi finansial adalah kemampuan atau keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan atau pendapatannya secara efektif dan efisien untuk menciptakan kesejahteraan seumur hidup (Ismail, Sudjiman, & Ferinia, 2023). Adanya literasi finansial yang baik pada individu akan membuat individu tersebut mampu merencanakan penggunaan uang yang dimilikinya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017). Literasi finansial tidak hanya memperkenalkan uang dan pengelolaannya namun juga belajar untuk bertransaksi keuangan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Laila, Hadi, & Subanji, 2019).

Faktanya, literasi finansial masyarakat Indonesia masih rendah. Hal itu berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 yang baru menembus persentase 49,68% (Ismail et al., 2023). Hal ini disebabkan karena pendidikan tentang keuangan atau literasi finansial baik di lingkungan keluarga dan sekolah masih belum dilakukan secara merata dan maksimal. Orang tua masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah keuangan kepada anak-anak (Oktaviani, Meidiyustiani, Qodariah, & Iswati, 2022). Tak mengherankan belakangan ini kita sering melihat anak-anak dan remaja hidup berfoya-foya dan bahkan terjebak pada budaya hedonisme dan permisif. Literasi finansial masyarakat Indonesia yang buruk tentunya berdampak negatif. Misalnya munculnya stres dan rasa tidak percaya diri pada individu karena pengelolaan uang yang buruk sehingga menurunkan angka kesejahteraan dirinya. Padahal individu tersebut memiliki pendapatan yang tergolong besar atau lebih dari cukup. Selain itu belakangan ini banyak kita membaca berita tentang banyaknya korban penipuan berkedok bisnis atau investasi baik secara *offline* dan *online*.

Hal itu tentunya tidak akan terjadi jika masyarakat memiliki literasi finansial yang baik. Selain itu secara empiris banyak ditemui perilaku konsumtif masyarakat. Hal itu dapat kita lihat dari perilaku berbelanja secara impulsif (*impulsive buying*) atau tiba-tiba ketika berada di pusat perbelanjaan padahal barang itu tidak kita butuhkan (Rahma, 2019). Melihat fakta-fakta tersebut tentunya literasi finansial perlu ditanamkan pada seluruh masyarakat Indonesia. Hal itu dapat ditanamkan sejak usia sekolah dasar sebab pada usia sekolah dasar anak sedang mengalami tumbuh kembang kognitif, afektif dan psikomotor dengan pesat (Wijaya, 2018). Penanaman literasi finansial dapat dilakukan melalui bidang pendidikan.

Bahkan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memprogramkan literasi finansial sebagai salah satu sasaran literasi dalam Gerakan Literasi Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi untuk menumbuhkembangkan literasi finansial pada anak usia sekolah dasar

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan sumber pustaka seperti buku, makalah, jurnal dan sumber pustaka lainnya sebagai sumber data utama (Harahap, 2014). Peneliti mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan literasi finansial dan perkembangan siswa sekolah dasar. Peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan ini. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yaitu analisis terhadap isi sumber bacaan (Supadmini, Wijaya, & Larashanti, 2020). Setelah dianalisis dihasilkan sebuah kesimpulan mengenai strategi penanaman literasi finansial siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi finansial dapat diartikan sebagai pemahaman akan keuangan dan mampu mengelolanya sehingga dapat terbebas dari masalah ekonomi dan kemiskinan (Yushita, 2017). Literasi finansial tidak hanya menyangkut kemampuan seorang individu dalam menangani permasalahan keuangannya, namun juga berkaitan dengan sikap finansial. Sikap finansial adalah sikap yang selalu terbuka dengan informasi keuangan, mengelola keuangan berorientasi masa depan, tidak impulsif dan konsumtif serta bertanggung jawab (Widayati, 2012). Individu yang memiliki literasi finansial yang baik tentunya akan selalu puas dengan kondisi kehidupannya yang sekarang lalu terus merencanakan tujuan hidupnya mendatang sekaligus mempersiapkan keuangannya (Rahma, 2019). Jadi selain mencegah individu dalam masalah keuangan dan kemiskinan, literasi finansial juga akan membuat individu hidup bahagia karena tujuan hidupnya telah tercapai. Hal itu diperkuat oleh pernyataan Kiyosaki (2000) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan adalah ketidaktahuan tentang keuangan (Rahma, 2019).

Literasi finansial adalah salah satu program literasi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Gerakan Literasi Nasional bersamaan dengan literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains dan literasi kewargaan. Literasi

finansial yang ditanamkan meliputi wawasan, sikap dan keterampilan tentang finansial seperti tabel berikut

Tabel 1. Materi Literasi Finansial dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No	Materi	Uraian
1	Praktik Transaksi Ekonomi	Uang sebagai alat tukar, barang dan jasa
2	Pengenalan sumber daya ekonomi	Sumber daya alam dan sumber daya manusia
3	Pengenalan konsep belanja	Skala prioritas, gaya hidup moderasi dan ilmu konsumen
4	Konsep menabung	Tabungan, investasi dan asuransi
5	Konsep berbagi	Amal dan pajak
6	Praktik negatif terkait finansial	Korupsi dan investasi bodong

Penanaman literasi finansial hendaknya dilakukan sejak anak usia sekolah dasar. Prinsip penanaman literasi finansial adalah sebagai berikut ; 1) holistic, 2) integrasi, 3) responsive, 4) inklusif, 5) partisipatif, 6) disesuaikan dengan lingkungan, 7) akuntabel dan 8) berkelanjutan (Kemdikbud, 2017). Pelaksanaan literasi finansial di sekolah dasar akan berjalan dengan sukses apabila adanya kolaborasi yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan.

Berdasarkan kelas, siswa sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dimulai ketika siswa berada di jenjang kelas I hingga kelas III. Kelas tinggi adalah ketika siswa berada di kelas IV hingga VI (Wijaya, Darmayanti, & Muliani, 2020). Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor yang pesat. Perkembangan kognitif yang dialami oleh siswa sekolah dasar tentunya yang layak dijadikan acuan adalah teori perkembangan kognitif Piaget. Usia anak sekolah dasar dari usia 7 (tujuh) – 12 (dua belas) tahun. Menurut Piaget usia tersebut anak berada pada tahap operasional konkret. Pada usia tersebut otak anak sudah mampu beroperasi menggunakan logika namun sebatas hanya objek yang nyata saja (Aninditiasari & Dewi, 2021).

Mengenai perkembangan afektif anak usia sekolah dasar dapat ditinjau dari perkembangan emosi dan psikososial. Perkembangan emosi anak usia sekolah dasar adalah umumnya emosinya berlangsung singkat namun kuat, cukup sering emosi, ekspresi emosi lekas berubah dan dapat dideteksi berdasarkan perilakunya (Ayriza, 2017). Anak sekolah dasar sangat menyukai permainan berkelompok, kompetitif dan terorganisir (Budiman, 2017). Perkembangan psikomotor anak usia sekolah dasar dibagi menjadi empat kategori yaitu keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah dan keterampilan bermain. Keterampilan menolong diri sendiri misalnya mampu makan,

mandi, berpakaian sendiri dan lebih mandiri. Keterampilan menolong orang lain misalnya mampu menyapu mengepel dan keterampilan lainnya. Keterampilan sekolah yang dimaksud misalnya mampu membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan bermain yang dapat dilakukan oleh anak usia sekolah dasar adalah naik sepeda, lari dan menggunakan bola (Alfin, 2015).

Penanaman literasi finansial pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan orang tua dan guru. Strategi pengenalan adalah sebagai berikut : Memperkenalkan nilai uang, Mengajak anak berbelanja ke pasar dan pusat perbelanjaan lainnya, Pengenalan sumber daya alam dan sumber daya manusia, Memperkenalkan skala prioritas, Mengajarkan anak untuk dapat hidup pada berbagai situasi, Mengadakan program menabung, Investasi, Mengajak anak untuk selalu bersedekah, Menumbuhkan budaya antikorupsi, Mencegah anak dalam investasi bodong.

#### 1. Memperkenalkan nilai uang

Perkenalan anak dengan uang beserta nilainya dapat dilakukan ketika sudah berada di kelas rendah. Guru bisa menampilkan berbagai macam mata uang rupiah kepada siswa dan kesetaraan nilai, misalnya selebar uang lima ribuan setara nilainya dengan lima lembar uang seribuan. Orang tua bisa memperkuat pemahaman tersebut dengan melakukan hal yang sama ketika siswa sudah berada di lingkungan keluarga.

#### 2. Mengajak anak berbelanja ke pasar dan pusat perbelanjaan lainnya

Orang tua sesekali bisa mengajak anak berbelanja ke pasar atau pusat perbelanjaan lainnya. Di tempat itu orang tua memperkenalkan mana yang termasuk transaksi barang dan jasa. Misalnya transaksi barang cirinya adalah ketika orang tua membayar lalu menerima barang sedangkan transaksi jasa adalah ketika orang tua membayar namun tidak menerima barang namun pelayanan. Selain itu ketika di pasar atau pusat perbelanjaan lainnya orang tua juga dapat memperkenalkan konsep “uang kembalian” dan “hutang” kepada anak.

#### 3. Pengenalan sumber daya alam dan sumber daya manusia

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anak apa itu makna sumber daya alam dan sumber daya manusia dan perbedaannya. Penjelasan ini dapat juga dijadikan momentum oleh orang tua untuk menanamkan nilai karakter pelestarian sumber daya alam sekaligus pentingnya menjadi anak yang tekun dan rajin belajar agar kelas dapat menjadi salah satu sumber daya manusia yang berkualitas.

#### 4. Memperkenalkan skala prioritas

Cara ini dapat dilakukan dengan cara orang tua dan guru menanyakan alasan kenapa anak ingin membeli sesuatu. Misalnya anak menginginkan membeli *gadget* baru sedangkan si anak masih belum memiliki alat tulis yang lengkap dan pakaian sekolah yang lengkap. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan guru untuk menjelaskan skala prioritas secara kontekstual.

#### 5. Mengajarkan anak untuk dapat hidup pada berbagai situasi

Cara ini dapat dilakukan agar anak terbiasa hidup sederhana (moderat). Misalnya mengajak anak untuk pergi menggunakan angkutan umum walaupun orang tua sudah memiliki mobil pribadi. Selain itu anak juga perlu diajarkan untuk bisa mengkonsumsi makanan dan mengenakan pakaian dari berbagai jenjang kualitas. Dengan demikian, ke depannya sang anak akan siap hidup pada berbagai situasi dan kondisi ekonomi.

#### 6. Mengadakan program menabung

Program menabung dapat diterapkan di sekolah. Misalnya bekerjasama dengan sebuah bank atau lembaga lainnya sebagai tempat anak menabung. Orang tua juga dapat mengajarkan anak untuk tidak membelanjakan uang jika sedang tidak ada hal pokok atau mendesak untuk dibeli.

#### 7. Investasi

Konsep investasi dapat dijelaskan kepada anak secara teoritik ataupun praktik. Misalnya ketika orang tua mampu membeli sebidang tanah atau rumah, orang tua bisa menjelaskan kepada anak mengapa melakukan hal tersebut.

#### 8. Mengajak anak untuk selalu bersedekah

Orang tua dapat mengajari anak untuk bersedekah dengan cara menjadi teladan lalu mengajak anak untuk menirunya. Para guru dapat melatih hal tersebut secara persuasif misalnya ikut bersedekah ketika ada temannya yang tidak mampu atau membuat kunjungan ke panti asuhan sebagai salah satu agenda rutin sekolah.

#### 9. Menumbuhkan budaya antikorupsi

Budaya antikorupsi harus digalakkan kepada anak sejak kecil. Misalnya dengan cara sesekali orang tua melakukan “audit” kepada uang saku yang digunakan anak. Misalnya jika anak diberikan uang saku sejumlah tertentu, orang tua menanyakan penggunaan uang saku itu untuk apa saja. Hal ini juga dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap keuangannya. Orang tua dan guru juga dapat menunjukkan berbagai berita tentang para koruptor yang ditangkap dan dihukum oleh pihak yang berwajib kepada anak agar tumbuh rasa takut kepada anak untuk melakukan korupsi.

10. Mencegah anak dalam investasi bodong

Di era masyarakat informasi ini, anak sekolah dasar umumnya sudah mampu menggunakan *gadget* dan *laptop*. Tentunya orang tua dan guru harus mewaspadai hal ini. Misalnya jika anak mendapatkan telepon dari pihak yang tidak jelas asal usulnya agar tidak ditanggapi terlebih lagi menawarkan investasi menggiurkan.

Menanamkan literasi finansial kepada anak sekolah dasar, peran orang tua dan guru sangat vital. Peran orang tua dan guru pertama adalah sebagai teladan misalnya mencontohkan bahwa orang tua dan guru sudah membudayakan menabung, beramal, hidup sederhana dan menerapkan skala prioritas. Peran kedua adalah sebagai motivator anak dalam menumbuhkembangkan literasi finansial misalnya dengan cara mengingatkan anak untuk selalu menabung dan mendorong anak untuk selalu beramal. Peran ketiga adalah sebagai evaluator dimana guru adalah evaluator pada ranah formal dan orang tua pada ranah informal.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi finansial adalah kemampuan individu baik secara kognitif atau afektif dalam mengelola keuangan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan pada dirinya dan menjamin masa depannya. Literasi finansial dapat ditanamkan kepada anak sekolah dasar dengan cara yang bersifat kontekstual. Orang tua dan guru berperan sebagai teladan, motivator dan evaluator dalam proses menumbuhkembangkan literasi finansial pada anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alfin, J. (2015). Analisis Karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam*. Surabaya.
- Aninditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *MATHLINE Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>
- Ayriza, Y. (2017). *Pengembangan Afeksi Anak SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman, D. (2017). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 8(1), 68–73.
- Ismail, M., Sudjiman, S., & Ferinia, R. (2023). Literasi Finansial, Kesadaran Digital, Posisi

- Manajerial: Sebuah Bukti dari Riset Keuangan. *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 29–42.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.2906>.
- Kemdikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 1491–1495.
- Oktaviani, R. P., Meidiyustiani, R., Qodariah, & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*, 5(2), 133–140.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Rahma, N. A. (2019). *Kajian Literasi Finansial Dan Perilaku Konsumtif Guru Di SMA N 4 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Supadmini, N. K., Wisnu Budi Wijaya, I. K., & Larashanti, I. A. D. (2020). Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.416>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Asset: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 90–99.
- Wijaya, I. K. W. B., Darmayanti, N. W. S., & Muliani, N. M. (2020). Pengembangan Keterampilan Hidup Dan Karir Siswa Dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 171–181.
- Wijaya, I. K. W. B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4, 147–154.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.